BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal utama dalam diri yang dapat digunakan individu untuk bertahan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan dan persaingan, sehingga tak heran pada saat ini setiap orang berlomba-lomba membekali diri dengan keterampilan dan pendidikan yang lebih tinggi agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, maka jenjang pendidikan tinggi merupakan standar pendidikan yang harus dicapai seseorang.

Perguruan tinggi mempunyai peranan dan tanggungjawab cukup besar dalam merancang kurikulum, dan akan menentukan kualitas dari lulusan yang dihasilkan, khususnya peranan lulusan nantinya dalam mengaplikasikan kemampuannya di masyarakat (Isprajin Brotowibowo dkk, 1996). Proses pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak ubahnya seperti pelaksanaan pendidikan di jenjang pendidikan sebelumnya; yaitu mempersyaratkan pertemuan tatap muka, menyelesaikan tugas-tugas, menyelenggarakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta tugas-tugas lainnya. Sedikit perbedaan terletak dalam menentukan kelulusan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, mahasiswa harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya. Pengerjaan skripsi merupakan tahap paling akhir dan menentukan dalam mencapai gelar sarjana. Usaha dan kerja keras yang telah dilakukan bertahun-tahun sebelumnya akan sia-sia jika mahasiswa gagal dalam menyelesaikan skripsi. Dalam menyusun skripsi mahasiswa akan dituntut lebih mandiri dan disiplin dalam mengatur jadwal yang ketat untuk mencapai target-

target perencanaan yang berkaitan dengan skripsinya, melakukan survey lapangan, berpikir dan menulis secara ilmiah, melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing, dan mengintegritaskan pengalaman belajar serta teori-teori yang didapat selama perkuliahan pada semester-semester sebelumnya.

Universitas "X" merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung yang memiliki program studi Psikologi. Menjelang akhir perkuliahan, Fakultas Psikologi mewajibkan mahasiswanya untuk menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk dinyatakan lulus sebagai sarjana strata satu (S1) Psikologi. Namun sebagai syarat untuk mengontrak skripsi, mahasiswa wajib terlebih dahulu menyelesaikan mata kuliah Usulan Penelitian (UP) (Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas "X" 2015). Pada mata kuliah Usulan Penelitian (UP), yang sebenarnya merupakan bagian dari skripsi, mahasiswa harus menuntaskan bab satu hingga bab tiga dari usulan penelitian yang akan dijadikan skripsinya. Untuk menuntaskan usulan penelitian ini, mahasiswa harus melakukan proses bimbingan secara individual dan berkesinambungan dengan dua orang dosen pembimbing yang telah ditentukan. Kedua pembimbing tersebut disebut sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Tata Usaha Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung pada tahun ajaran semester ganjil 2016/2017 yang mengontrak mata kuliah UP sebanyak 104 orang, yang mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali dan dapat mengontrak mata kuliah skripsi pada semester berikutnya hanya 30 orang dan 45 orang mahasiswa mengontrak mata kuliah UP lagi pada semester berikutnya. Pada semester genap 2016/2017 yang mengontrak mata kuliah UP sebanyak 118 orang, yang mengontak mata kuliah UP hanya satu kali dan dapat mengontrak mata kuliah skripsi pada semester berikutnya hanya 8 orang dan 55 orang mahasiswa mengontrak mata kuliah UP lagi pada semester berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali, diperoleh informasi bahwa tertundanya penyelesaian UP karena banyak mengalami hambatan dan kesulitan antara lain hambatan dengan dosen pembimbing, kesulitan dalam menentukan topik, dan tidak bisa menyelaraskan waktu antara mengerjakan UP dengan kegiatan lain. Hal tersebut merupakan hambatan dari luar diri mahasiswa tetapi ada juga hambatan-hambatan yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yaitu, 6 dari 10 (60%) mahasiswa mengatakan merasa putus asa ketika beberapa topik atau judul yang diajukan kepada dosen pembimbing ditolak, 8 dari 10 (80%) mahasiswa mengatakan merasa malas untuk mulai mengerjakan UP dan mengerjakan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing setelah melakukan proses bimbingan sekian lama masih belum juga memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing. 7 dari 10 (70%) mahasiswa mengatakan merasa kurang termotivasi dalam mengerjakan UP karena topik atau judul UP yang dikerjakan tidak sesuai minatnya.

Di pihak lain, berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa yang dapat menyelesaikan UP dalam satu semester diperoleh data, 9 dari 10 (90%) mahasiswa menegaskan perlunya kesungguhan dalam mengerjakan UP, 7 dari 10 (70%) mahasiswa mengatakan dibutuhkannya semangat yang tinggi, tidak mengeluh, rajin melakukan bimbingan, konsisten memprioritaskan proses penyusunan UP dibandingkan aktivitas lainnya, 8 dari 10 (80%) mahasiswa mengatakan pentingnya meneliti sesuatu yang sesuai dengan minat atau ketertarikan yang dimiliki. Menurutnya, orang-orang yang berada di sekitar mahasiswa tersebut juga menjadi faktor pendukung dalam proses pengerjaan UP tersebut contohnya adalah teman-teman yang juga sedang mengerjakan UP dan orangtua yang memberikan motivasi. Orangtua yang menuntut agar mahasiswa tersebut segera menyelesaikan UP mereka dengan berbagai alasan juga merupakan salah satu faktor pendukung mahasiswa dapat menyelesaikan usulan penelitiannya dalam satu semester.

Berdasarkan fakta yang sudah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa dalam mengerjakan UP dibutuhkan konsistensi, ketekunan, dan kerja keras. Ketekunan dan konsisten terhadap minat, diistilahkan oleh Duckworth (2007) sebagai *Grit*. Menurut, Angela Lee Duckworth (2007) *grit* adalah gairah, semangat dan antusiasme (*passion*) yang sangat tinggi disertai ketekunan, ketahanan, konsistensi (*perseverance)* yang sangat tinggi untuk meraih suatu tujuan jangka panjang, tujuan yang pastinya tidak mudah tetapi sangat bermakna dan layak diperjuangkan. Di dalam *grit* terdapat dua hal penting, yakni konsistensi minat dan ketekunan usaha. Konsistensi minat diartikan sebagai seberapa konsisten minat seseorang untuk menuju suatu arah, dan ketekunan usaha adalah seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali dan 10 mahasiswa yang hanya mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali diperoleh data bahwa, sebanyak 8 orang (80%) dari mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali mengungkapkan bahwa mereka berusaha semaksimal mungkin untuk tekun dalam mengerjakan UP, melakukan perbaikan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing, bertanya kepada dosen ketika tidak mengerti dan menemukan kesulitan. Hal serupa juga ditemukan pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali. Sebanyak 5 orang (50%) mahasiswa juga berusaha untuk tetap konsisten dalam mengerjakan UP, mencari referensi yang dibutuhkan, mengerjakan perbaikan yang diberikan dan bertanya kepada dosen ketika tidak mengerti. Selain itu, sebanyak 9 orang (90%) mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali mengungkapkan bahwa mereka tidak mengalami perubahan minat setelah mengerjakan UP mereka dan tetap fokus untuk mencapai tujuan mereka yaitu menyelesaikan UP mereka dan menjadi seorang sarjana psikologi. Hal serupa juga ditemukan pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian lebih dari satu kali. Terdapat 6 orang (60%)

mahasiswa yang mengatakan bahwa mereka tidak mengalami perubahan minat setelah mengerjakan UP dan akan tetap fokus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari survei awal bahwa baik mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP satu kali maupun lebih dari satu kali terdapat mahasiswa yang tidak mengalami perubahan minat ketika mengerjakan UP dan mahasiswa yang mengalami penurunan minat dalam mengerjakan UP. Begitu juga jika dilihat dari usaha yang mahasiswa kerahkan dalam mengerjakan UP terdapat mahasiswa yang bekerja keras dan rajin, ada juga yang tidak. Dengan adanya fakta tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Studi Komparatif Mengenai *Grit* Pada Mahasiswa Yang Mengontrak Mata Kuliah Usulan Penelitian Satu Kali Dan Lebih Dari Satu Kali di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui bagaimana perbandingan *grit* pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP satu kali dan lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai *grit* pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP satu kali dan lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan mengenai *grit* pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP satu kali dan lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi ke dalam ilmu psikologi pendidikan khususnya dalam bidang psikologi positif, mengenai gambaran *grit* pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah usulan penelitian satu kali dan lebih dari satu kali di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung
2. Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai *grit*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah Usulan Penelitian mengenai *grit*, dan mengapa *grit* menjadi penting dalam menyelesaikan usulan penelitian.
2. Memberikan informasi agar mahasiswa yang sedang mengontrak mata kuliah usulan penelitian dapat mengembangkan dan meningkatkan *grit* mereka.
3. Memberikan informasi kepada dosen pembimbing dan dosen wali mengenai pentingnya *grit* dalam menyelesaikan usulan penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sudah merupakan kewajibannya, jika seorang mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), harus mengerjakan skripsi sebagai akhir dari rangkaian kurikulum yang harus diselesaikan. Pada Fakultas Psikologi, proses pengerjaan Skripsi tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu bab satu sampai dengan bab tiga menjadi bagian dari Usulan Penelitian (UP); sedangkan bab empat dan lima menjadi bagian dari skripsi. Pada saat pengerjaan UP, mahasiswa diwajibkan melakukan bimbingan individual dengan dua orang dosen pembimbing yang telah ditetapkan fakultas (Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas "X" 2015). Saat melakukan proses bimbingan tersebut, mahasiswa akan dihadapkan dengan pelbagai revisi sesuai umpan balik yang diberikan oleh dosen pembimbing hingga akhirnya UP tersebut dipandang layak untuk diajukan ke tahap seminar.

Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP satu kali dan lebih dari satu kali yang berada dalam rentang usia 20-25 tahun. Menurut Santrock (2012), usia tersebut berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Tugas perkembangan pada masa ini diantaranya adalah mulai bekerja, mendapatkan uang untuk hidup, meraih karier dan berkembang dalam suatu karier. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dan kesulitan untuk lulus dan ada juga mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu. Begitu juga fenomena yang terjadi di Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung yaitu, sebagian besar mahasiswa mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan UP dalam kurun waktu satu semester sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sehingga mengharuskan mahasiswa mengontrak UP lagi di semester berikutnya, tetapi ada juga mahasiswa yang dapat menyelesaikan UP dalam kurun waktu satu semester sesuai dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Menurut mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan UP adalah rasa putus asa ketika beberapa topik atau judul yang diajukan kepada dosen pembimbing ditolak, sering merasa malas untuk mulai

mengerjakan UP dan merevisi UP sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh dosen pembimbing, dan merasa kurang termotivasi dalam mengerjakan UP karena topik atau judul UP yang dikerjakan tidak sesuai dengan minatnya. Di pihak lain, menurut mahasiswa yang dapat menyelesaikan UP dalam satu semester mengatakan perlunya kegigihan dalam mengerjakan UP, semangat yang tinggi, tidak mengeluh, rajin melakukan bimbingan, konsisten memprioritaskan proses penyusunan UP dibandingkan aktivitas lainnya dan pentingnya meneliti sesuatu yang sesuai dengan minat atau ketertarikan yang dimiliki. Menurutnya, orang-orang yang berada di sekitar mahasiswa tersebut juga menjadi faktor pendukung dalam proses pengerjaan UP tersebut contohnya adalah teman-teman yang juga sedang mengerjakan UP dan orangtua yang memberikan motivasi. Hal tersebut menunjukan bahwa perlunya konsistensi minat dan ketekunan usaha dalam mengerjakan UP yang disebut dengan *Grit.*

Grit menurut Angela Lee Duckworth (2016) adalah kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang yang menantang. Seseorang yang memiliki grit maka dalam berinteraksi dengan lingkungannya akan berpikir, merasa dan bertindak dengan tekun dalam berusaha dan konsisten terhadap tujuan mereka. Di dalam grit terdapat dua aspek, yakni konsistensi minat (*passion*) dan ketekunan usaha (*perseverance*)

Aspek yang pertama adalah konsistensi minat (*passion*), diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap konsisten terhadap minatnya dan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya. Aspek pertama ini berfokus pada minat dalam jangka waktu yang lama. Seseorang memilih hal-hal yang bermakna di dalam hidupnya yaitu tujuan yang ingin dicapai serta tetap konsisten terhadap tujuan itu. Konsistensi minat dapat terlihat dari minat dan tujuan seseorang yang tidak mudah berubah, tidak mudah teralihkan dengan minat dan tujuan lain dan tetap fokus pada tujuan awalnya. Mereka tidak mudah keluar “jalur” dari minat yang

satu menuju minat lainnya. Mereka tetap fokus dan konsisten menjalani hal yang menjadi minat awalnya. Mahasiswa yang konsisten terhadap minatnya akan terlihat dari minat dan tujuan mahasiswa yang tidak mudah berubah, yaitu mereka akan tetap menjalani kuliah di Fakultas Psikologi hingga lulus dan mendapat gelar sarjana psikologi. Misalnya, mahasiswa tetap fokus dalam menjalani perkuliahannya agar dapat lulus tepat waktu dari Fakultas Psikologi walaupun mahasiswa tersebut tetap aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi di luar maupun didalam Universitas "X".

Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali yang memiliki *passion* tinggi, ia akan lebih fokus dan lebih bersemangat. Ketika mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP merasa bosan dalam mengerjakan UP dan dihadapkan dengan kegiatan yang lebih ia sukai, ia akan berusaha untuk tetap mengerjakan UP hingga masukan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya selesai. Sebaliknya, Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali yang memiliki *passion* rendah, ketika merasa bosan dalam mengerjakan revisi kemudian dihadapkan dengan kegiatan yang lebih ia sukai, ia akan lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih ia sukai dan tidak mengerjakan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya.

Kedua adalah ketekunan usaha (*perseverance*) yang diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap dapat mempertahankan usahanya. Ketekunan usaha dapat terlihat dari perilaku seseorang yang rajin/ pekerja keras, bertahan dalam menghadapi tantangan dan rintangan serta bertahan terhadap pilihannya. Mahasiswa yang memiliki ketekunan usaha akan memperlihatkan perilaku yang rajin dan mau berusaha dengan keras dalam mencari buku, artikel atau jurnal sebanyak-banyaknya sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, berusaha bertanya dan mencari tahu sendiri

jika ada hal-hal yang tidak ia mengerti serta bagaimana mahasiswa tersebut dapat terus melakukan hal ini ketika menjalani perkuliahan.

Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali yang memiliki *perseverance* tinggi, ia akan lebih berusaha, bekerja keras dan mengerahkan usaha mereka dalam mencapai tujuannya walaupun mengalami hambatan. Ketika mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP dikritik atau dimarahi oleh dosen pembimbingnya, hal tersebut tidak menjadikan dirinya merasa pesimis, namun dirinya akan bangkit dan lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebaliknya, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali yang memiliki *perseverance* rendah, ketika dikritik atau dimarahi oleh dosen pembimbingnya, hal tersebut akan membuat mahasiswa menjadi kurang termotivasi dan akan merasa pesimis dalam mengerjakan masukan yang diberikan, ia akan menghindar dari dosen pembimbingnya dan merasa malas untuk mengerjakan UP.

Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali memiliki *grit* yang tinggi, maka ia akan lebih fokus, lebih bersemangat, lebih berusaha dan lebih bekerja keras. Ketika mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP merasa bosan dalam mengerjakan revisi yang diberikan oleh dosen pembimbing, dia akan berusaha untuk tetap fokus dan tidak teralihkan dengan kegiatan lain. Ketika dihadapkan dengan tantangan dan hambatan seperti dikritik atau dimarahi oleh dosen pembimbing, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP tidak akan merasa pesimis dan akan menjadi lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Ketika mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP baik satu kali maupun lebih dari satu kali memiliki *grit* yang rendah, maka ketika merasa bosan, ia akan melakukan kegiatan lain seperti pergi bersama temannya hingga rasa bosannya hilang dan apabila rasa bosannya sudah hilang, ia akan mengerjakan UP kembali dan ketika dihadapkan pada tantangan dan

hambatan seperti dikritik dan dimarahi, maka ia akan merasa pesimis dan kurang termotivasi sehingga ia akan berhenti mengerjakan UP tersebut selama beberapa hari kemudian kembali mengerjakan masukan yang diberikan oleh dosen pembimbingnya.

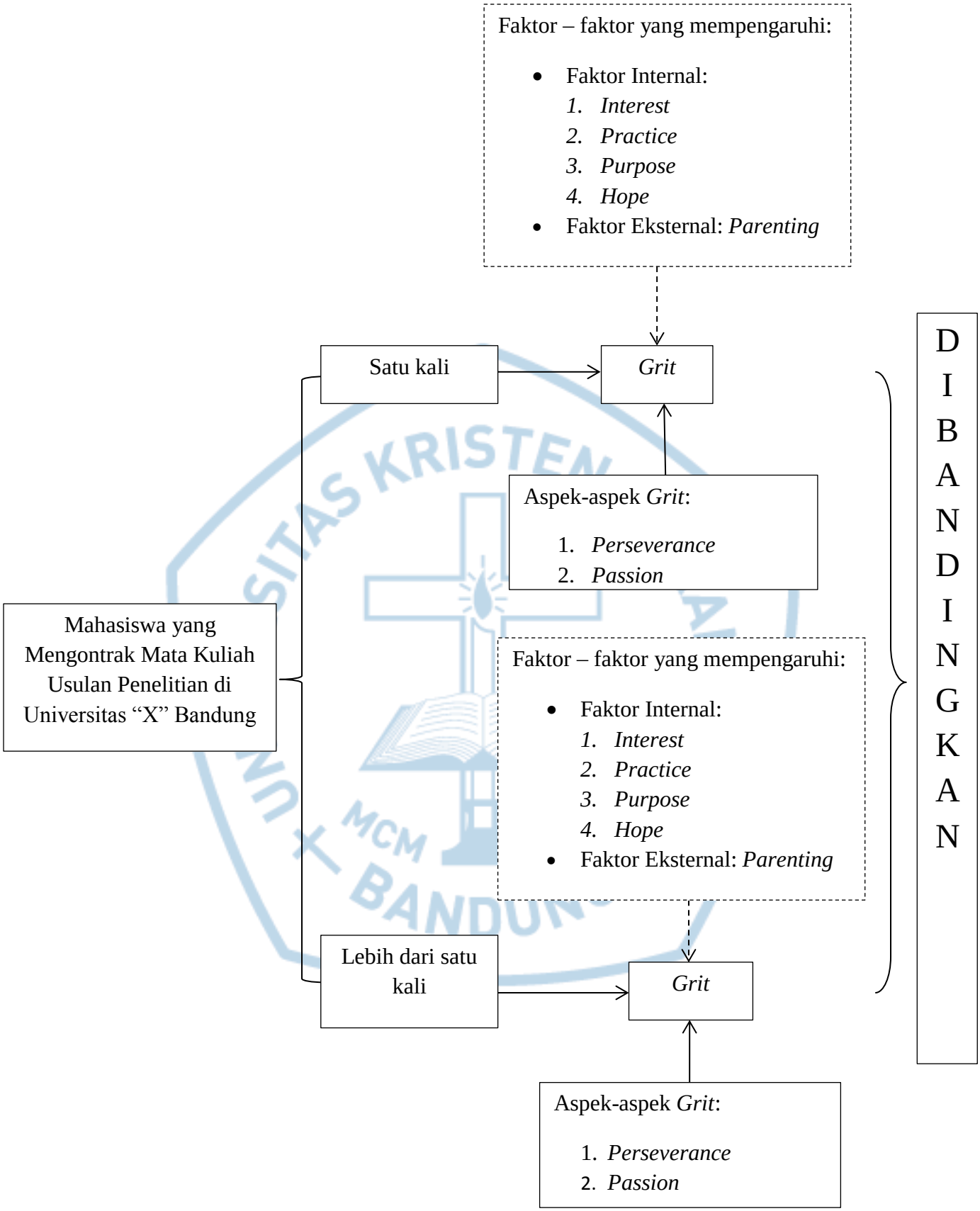

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

1.6 Asumsi Penelitian

1. Dalam menyelesaikan mata kuliah UP, *grit* dapat dimiliki oleh mahasiswa baik yang mengontrak lebih dari satu kali maupun hanya satu kali. *Grit* akan tampak jelas jika dilihat dari dua aspek yaitu *passion* dan *perseverance*.
2. Mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali dan hanya satu kali cenderung memiliki *grit* yang bervariasi. Secara rinci pada aspek *passion*, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali memiliki konsistensi minat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali. Pada aspek *perseverance*, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP hanya satu kali memiliki ketekunan usaha yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali

1.7 Hipotesis

Terdapat perbedaan derajat *grit* pada mahasiswa yang mengontrak mata kuliah UP lebih dari satu kali dan hanya satu kali di Universitas "X" Bandung.